



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS UNGGULAN
DI PONDOK PESANTREN AL ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ELLI SAIDA HARAHAHAP
NIM. 1420100003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS UNGGULAN
DI PONDOK PESANTREN AL ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ELLI SAIDA HARAHAP

NIM. 1420100003



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Elli Saida Harahap

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 17 April 2018

Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Elli Saida Harahap** yang berjudul "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dra. Hi. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610223 199003 2 001

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELLI SAIDA HARAHAP

NIM : 1420100003

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS UNGGULAN DI PONDOK PESANTREN AL-
ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 /04/ 2018
Yang menyatakan,



ELLI SAIDA HARAHAP
NIM. 1420100003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELLI SAIDA HARAHAP
NIM : 1420100003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada Tanggal: 2018

Yang menyatakan



ELLI SAIDA HARAHAP

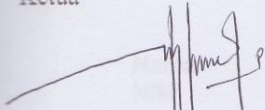
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ELLI SAIDA HARAHAP

NIM : 1420100003

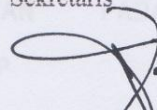
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Ketua



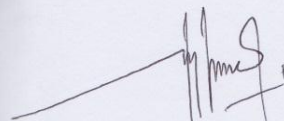
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
19740527 199903 1 003

Sekretaris

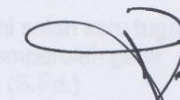


Dra. Asnah, M.A
19651223 199103 2 001

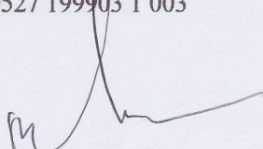
Anggota



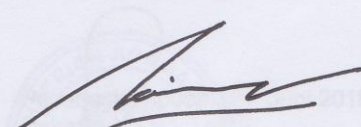
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
19740527 199903 1 003



Dra. Asnah, M.A
19651223 199103 2 001



Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
19590811 198403 1 004



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 06 Juni 2018
Pukul : 13.00-17.00 WIB
Hasil Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,78
Prediket : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS UNGGULAN DI PONDOK
PESANTREN AL ANSOR DESA MANUNGGANG
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGARA**

Nama : ELLI SAIDA HARAHAHAP
NIM : 14 210 0003
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Juni 2018

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang mengajarkan manusia melalui perantaraan kalam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang telah diamanahkan oleh bapak/ibu dosen pembimbing. Shalawat dan salam kepada junjungan Rasulullah yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*”, ini disusun untuk melengkapai syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak

Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Ibu dan Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda Maklumuddin Harahap dan Ibunda tercinta Munawaroh Hasibuan, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti.
5. Kakak tercinta Marwiah Harahap S.Pd.I dan Anni Sawiyah Harahap, S.Pd, Adik-adik tersayang Ute Panerangan Harahap dan Aguslan Harahap yang telah memberi dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
6. Guru-Guru dan Santri Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat tersayang Irma Suryani Harahap yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini, semoga beliau juga dimudahkan segala urusannya dalam penulisan skripsinya.
8. Sahabat-sahabat dalam suka duka penulis Siti Armayani siregar, Lerisna Simamora, Nurgabena Hasibuan, Tuti Ernawati, Umami syarifah yang telah banyak membantu dan member dukungan kepada penulis.

9. Teman-teman PAI-1 dan teman-teman Sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya. Amin.

Padangsidempuan, 29 April 2018

Elli Saida Harahap
Nim: 1420100003

ABSTRAK

Nama : ELLI SAIDA HARAHAHAP
NIM : 1420100003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan selama ini belum memberikan hasil sesuai dengan harapan. Untuk itu diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan mengadakan program kelas unggulan. Dengan program tersebut diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun kegunaan penelitian ini adalah agar hasilnya memberikan bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya baik bagi guru maupun siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan sumber data primer dan sekunder dan instrument pengumpulan data didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil temuan penelitian ini adalah *pertama*, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor berjalan seperti apa yang telah direncanakan meskipun masih ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Guru dan siswa namun hambatan tersebut masih dapat di atasi. *Kedua*, faktor pendukungnya adalah guru, sarana dan suasana yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya adalah padatnya waktu, dan faktor siswa yang nakal.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
6. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
7. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
B. Program Kelas Unggulan	32
1. Pengertian Kelas Unggulan	32
2. Syarat-Syarat Kelas Unggulan.....	34
3. Program Kelas Unggulan	35
4. Tujuan Kelas Unggulan	35

5. Manfaat Kelas Unggulan	36
6. Karakteristik Kelas Unggulan	37
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan	38
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan	43
E. Penelitian Terdahulu	48
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Metode Penelitian	52
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV: HASIL ENELITIAN.....	60
A. Temuan Umum	60
B. Temuan Khusus	69
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor.....	69
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor.....	85
C. Pembahasan.....	91
BAB V: PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor TP 2017-2018	64
Gambar 4. 2 Keadaan Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor.....	67
Gambar 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor.....	67
Gambar 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor.....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program otonomi daerah telah berdampak luas terhadap perkembangan dan kemajuan daerah di segala bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya setiap daerah berlomba untuk memajukan pendidikan di daerah masing-masing sehingga muncullah model-model sekolah dengan label dan karakteristiknya masing-masing. Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menuntut penekanan pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang. Satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang menuju kedewasaan. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan.¹ Maka dalam pengembangannya, strategi manajemen pendidikan harus lebih memperhatikan pengembangan potensi peserta didik. Baik peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dibawah rata-rata, peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata serta peserta didik yang memiliki

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 8.

kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata. Penyelenggaraan program pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dibawah rata-rata dengan program sekolah luar biasa (SLB) bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan biasa (misalnya tunanetra, tunarungu, terbelakang mental, cacat badan atau tunadaksa). Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata dengan program kelas reguler dimana materi pelajaran dan waktu belajar telah ditetapkan dalam kurikulum. Pada kelas reguler, Sedangkan pelayanan pendidikan bagi anak-anak yang lebih dari pada kemampuan anak-anak biasa, kurang mendapat perhatian. Bagi mereka tidak atau kurang tersedia pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka yang unggul, sehingga kebutuhan-kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Padahal anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata akan lebih berkembang kecerdasannya dalam proses pendidikan dan dapat menempuhnya dalam waktu yang lebih cepat.

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku khalik sekalian makhluknya. Dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56 Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah program kelas unggulan. Pada dasarnya hal ini telah tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UUSPN) pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa " Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh perhatian khusus".⁴

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁵

Syarat masuk kelas unggulan sangatlah ketat. Ada yang melalui seleksi Nilai Ujian Nasional (UN), ada yang melalui seleksi nilai hasil tes yang diadakan sekolah yang bersangkutan dan ada pula yang melalui seleksi nilai prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai raport atau peringkat. Persyaratan atau kriteria

² Tim Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2004), hlm. 523.

³Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102.

⁴ *Ibid*, 104.

⁵Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hlm. 26-28.

siswa untuk dapat masuk kelas unggulan ini diberikan dengan tujuan agar nantinya sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih memadai bagi siswa-siswa yang berpotensi dan berprestasi tersebut.

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan anak didik agar dapat melahirkan tunas bangsa yang tangguh, cara berpikir yang rasional dan mempunyai sikap yang dapat menuju ke arah kesejahteraan jasmani dan rohani, sebab dengan pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang baik, anak didik akan semakin sadar bahwa belajar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar yang rajin, maka cita-cita akan tercapai.

Secara ideal pendidikan agama Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan mencapai kesempurnaan hidup. Akan tetapi dalam realisasinya di lapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa. Dalam prosesnya pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Ansor masih berjalan apa adanya tanpa ada usaha-usaha khusus untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam mengingat bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang pertama dan yang paling utama serta merupakan hal yang paling penting bagi

kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan kurangnya perhatian khusus terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam menyebabkan hasil yang kurang memuaskan pula. Dikatakan hasil yang kurang memuaskan karena ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam serta masih banyak diantara siswa yang tidak mengamalkan ilmu agama yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang terjadi pada sebagian anak-anak di pondok pesantren Al-Ansor, diantara mereka ada yang berani melanggar perintah seperti tidak menutup aurat di luar pesantren dan ada juga yang berani melaksanakan larangan agama seperti berbohong, malas beribadah dan malas belajar.⁶

Oleh karena itu, program khusus untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan, dan program khusus yang telah diberlakukan di pondok pesantren al-Ansor adalah program kelas unggulan. Dengan adanya program kelas unggulan tersebut diharapkan meningkatnya keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Melihat pentingnya program kelas unggulan ini di pondok pesantren al-Ansor sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas**

⁶ Fitri Salmia, Pengasuh Asrama Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 20 Agustus 2017.

Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dari banyaknya masalah yang dihadapi maka peneliti memfokuskan pada masalah pembelajaran pendidikan agama Islam, dan di sini peneliti ingin meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan.

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah berkenaan dengan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di Pondok Pesantren Al-Ansor?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor

2. Untuk menggambarkan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di Pondok Pesantren al-Ansor.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan sekolah maupun peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.
 - b. Bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, menumbuhkan motivasi untuk senantiasa meningkatkan prestasinya dan mengetahui pentingnya penerapan program kelas unggulan dalam membantu siswa mengembangkan potensinya.
 - b. Bagi guru, menyadarkan guru betapa pentingnya program khusus untuk menunjang keberhasilan belajar anak-anak yang berprestasi agar lebih meningkat dan sebagai referensi bagi guru untuk terus menjalankan program tersebut untuk anak-anak berprestasi.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan program kelas unggulan sehingga dapat dilakukan pembenahan ke arah yang lebih baik lagi.

F. Batasan Istilah

1. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi materi, media, metode, strategi, dan evaluasi yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan masyarakat.⁸

Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah setiap usaha untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam yaitu dilakukan dengan menyediakan beberapa mata pelajaran yang khusus untuk mempelajari agama Islam lebih dalam. Dan mata pelajaran PAI yang ada di sekolah pada umumnya adalah Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist dan Pikh, namun dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di pondok

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 57.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

pesantren yang mempelajari tentang pendidikan agama Islam lebih dalam. Adapun mata pelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Tarekh (SKI), Tauhid dan Akhlak (Akidah Akhlak) , Al-Qur'an Tahfiz dan Hadist (Al-Quran Hadist) dan Pikh.⁹

3. Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.¹⁰ Adapun yang dimaksud dengan program kelas unggulan yaitu penerapan iklim belajar dengan dimensi keunggulan yang mencakup masukan yaitu penyeleksian peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar terpilih, dan pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik. Agar hasil penelitian ini terarah dengan baik maka dalam penelitian ini peneliti membataskan hanya pada kelas satu unggulan putra saja.
4. Pondok Pesantren al-Ansor adalah obyek penelitian dalam penelitian ini yang terletak di Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 8 Desa Manunggang Julu.

⁹Amma Zahrona, S.Sos, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 20 Februari 2018.

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Op.Cit.* hlm. 27.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa maksud judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor ” adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan sebagai lingkungan belajar kondusif yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren al-Ansor.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB SATU : Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB DUA : Landasan teori yang berisi tinjauan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, tinjauan tentang program kelas unggulan, tinjauan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan, dan penelitian terdahulu

BAB TIGA : Metodologi Penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik menjamin keabsahan data.

BAB EMPAT : Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum pondok pesantren al-Ansor, temuan khusus serta pembahasan.

BAB LIMA : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Trianto pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.¹ Sedangkan menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih tinggi.²

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru, teman serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah mengetahui arti pembelajaran, selanjutnya mengenai pengertian pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hlm. 17.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 100.

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 8-9.

meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan masyarakat.

Menurut Zakiah Drajat dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*” pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahaminya dan mengamalkan serta mengabdikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁴

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian”.⁵

Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Religion Education*. Dalam *Encyclopedia Education*, diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Untuk itu perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.

⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 86.

⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

Setelah mengetahui pengertian pembelajaran dan pendidikan agama Islam, selanjutnya adalah pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu harta ilmunan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

2. Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Al-Quran

Al-Quran diakui oleh orang-orang Islam sebagai firman Allah, dan karenanya ia merupakan dasar bagi hukum mereka. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”⁷

⁶ *Ibid.*, hlm. 44.

⁷ Tim Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali-ART, 2004), hlm. 1.

Di dalam al-Quran surat al-‘Alaq ayat 1-5 juga disebutkan sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Pada terjemahan ayat di atas tercakup sekaligus dua konsep yaitu “belajar” (aktivitas manusia yakni Muhammad) dan mengajar (aktivitas Allah SWT. Melalui wasilah Malaikat). Implikasi pedagogis selanjutnya, dalam konteks mengajar sesama manusia yang disebut proses pembelajaran, “mengajar” dalam terjemahan ayat di atas merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia itu sendiri.

Sebenarnya al-Quran merupakan himpunan wahyu Tuhan yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. al-Quran tidak diwahyukan secara keseluruhan, tetapi turun secara berangsur-angsur sesuai dengan timbulnya kebutuhan dalam masa kurang lebih dua puluh tiga

⁸ *Ibid.*, hlm. 597

tahun.diturunkannya al-Quran secara berangsur-angsur bertujuan untuk memecahkan setiap problem yang timbul dalam masyarakat.

b. Al-Sunnah

Selanjutnya yang menjadi dasar pendidikan agama Islam ialah sunnah Nabi SAW sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Hasr ayat 7 sebagai berikut:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.⁹

Dijadikannya al-Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi al-Sunnah itu sendiri terhadap al-Quran. Fungsi al-Sunnah terhadap al-Quran adalah sangat penting. Ada beberapa pembenaran yang mendesak untuk segera ditampilkan, yaitu: 1) sunnah menerangkan ayat-ayat al-Quran yang bersifat umum. Maka dengan sendirinya yang menerangkan itu terkemudian dari yang diterangkan, 2) sunnah mengkhidmati al-Quran. Memang al-Sunnah menjelaskan mujmal al-Quran, menerangkan musykilnya dan memanjangkan keringkasannya.

⁹*Ibid.*, hlm. 546

Adapun contoh sunnah yang menerangkan ayat-ayat al-Quran yang bersifat umum adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ فَقَالَ لَا يَلْبَسُ الْقَمِيصَ وَلَا الْعِمَامَةَ وَلَا السَّرَاوِيلَ وَلَا الْبُرْنُسَ وَلَا ثَوْبًا مَسَّهُ الْوَرَسُ أَوْ الزَّرْعَرَانُ فَإِنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا تَحْتَ الْكَعْبَيْنِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa ada seorang laki-laki bertanya, "Apa yang harus dikenakan oleh orang yang melakukan ihram?" Beliau menjawab: "Ia tidak boleh memakai baju, Imamah (surban yang dililitkan pada kepala), celana panjang, mantel, atau pakaian yang diberi minyak wangi atau za'faran. Jika dia tidak mendapatkan sandal, maka ia boleh mengenakan sepatu dengan memotongnya hingga di bawah mata kaki."¹⁰

Penjelasan hadist di atas adalah mengenai tata cara pelaksanaan ihrom ketika haji dan umrah. Dalam al-Quran manusia telah diperintahkan untuk melaksanakan haji dan tata cara pelaksanaannya dijelaskan oleh nabi melalui hadist-hadistnya.

c. Al-Kaun

Selain menurunkan ayat-ayat *Qauliyah* kepada manusia melalui perantara Malaikat jibril dan nabi-nabiNya, Ia juga membentangkan ayat-ayat *kauniyah* secara nyata, yaitu alam semesta dengan segala macam partikel dan heteroginitas berbagai entitas yang ada di dalamnya: langit yang begitu luas dengan gugusan-gugusan galaksinya, laut yang begitu membahana dengan kekayaan ikan dan aneka primata yang dikandungnya, bumi yang bulat dengan segala yang dilahirkannya: pepohonan, bebukitan, gunung-gunung, berbagai macam binatang dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Bukhari, Kitab : Ilmu, Bab : Menjawab pertanyaan melebihi yang ditanyakan, No. Hadist : 131. (Jakarta: Lidwa Pusaka i-Software : www.lidwapusaka.com, 2010).

¹¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 154.

Mengenai ayat *kauniyah* tersebut, dengan gamblang beberapa ayat di dalam al-Quran menyatakan sebagaimana dalam surah ar-Ra'd (13) ayat 3:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلُ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya: dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.¹²

Alam semesta selain sebagai ayat-ayat *kauniyah* yang merupakan jejak-jejak keagunganNya, Ia juga merupakan himpunan-himpunan teks secara konkrit yang tidak henti-hentinya mengajarkan manusia bagaimana bersikap dan berperilaku mulia: patuh pada kefitrian kodrat, harmoni yang begitu menentramkan, kerelaan yang tulus dalam membahagiakan umat manusia.

d. Ijtihad

Berakhirnya kenabian dan turunnya wahyu dengan wafatnya Rasulullah Muhammad SAW. pada hakikatnya mengandung nilai yang sangat penting bagi manusia. Dengan demikian manusia, tidak dapat melakukan hal lain kecuali kembali kepada kemampuannya sendiri dengan al-Quran sebagai wahyu dan Sunnah Rasul sebagai teladan untuk berikhtiar menghadapi dan menyelesaikan persoalan sendiri di muka bumi ini. Ijtihad sebagai langkah untuk

¹² Tim Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 249.

memperbaharui interpretasi dan pelebagaan ajaran Islam dalam kehidupan yang berkembang merupakan semangat kebudayaan Islami. Ijtihad yang dimaksud disini ialah pengertian yang luas.

Ijtihad yang diarahkan pada interpretasi wahyu dan *al-kaun* akan menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang menggembirakan. Sebab interpretasi manusia atas wahyu akan menghasilkan pemahaman keagamaan atau agama yang aktual. Sementara interpretasi terhadap *al-kaun* akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Seseorang yang melakukan *ijtihad* disebut *mujtahid*. Seorang *mujtahid* senaaantiasa menggunakan akal budinya untuk memecahkan problematika kemanusiaan dalam kehidupannya. Orang yang senantiasa menggunakan akal budinya oleh al-Quran disebut sebagai *ulul-albab*.¹³

Sebagai alasan di jadikannya ijtihad sebagai dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah dalam al-Quran pada surat an-Nisa ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

¹³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 152-158.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁴

Adapun contoh Ijtihad' yaitu ijtihad para ulama tentang penetapan tanggal satu Ramadhan atau satu syawal yang harus disepakati oleh ulama di Negerinya masing-masing berdasarkan *Ru'yatul Hilal*. penetapan tanggal satu Ramdhan dan satu Syawal ini di lakukan dengan Ijtihad karena belum adanya ketentuan yang pasti dalam al-Quran dan Hadis mengenai penetapannya di setiap Negara. Dan penetapan yang di lakukan oleh para mujtahid ini adalah dengan tuntunan al-Quran dan Hadist.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹⁵

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek. tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum

¹⁴ Tim Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 87.

¹⁵ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 37.

tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.¹⁶ Maka jika kita perhatikan tujuan dar

Pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam surat ad-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S Adzariat, 56)¹⁷

Berdasarkan demikian tujuan pendidikan Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Hasan Langgulung secara khusus yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.

¹⁶ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hlm. 11.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 523.

- c. Menanamkan keimanan kepada Allah Pencipta alam, kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Quran, dan membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak-jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip,berkorban untuk agama dan tanah air dan bersiap untuk membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan emosinya, mengatur emosi, dan membimbingnya dengan baik, begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah, di sekolah atau di mana saja.

- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah dalam diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, dzikir, takwa, dan takut kepada Allah.
- j. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, egoisme, tipuan, khianat, nifak, serta perpecahan dan perselisian.¹⁸

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Banyak metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

- a. Metode ceramah, yaitu metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan keterangan atau informasi mengenai pembelajaran secara lisan.
- b. Metode tanya jawab, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kemudian siswa menjawab. Metode Tanya jawab adalah cara mengajar melalui Tanya jawab terarah antara pengajar dan peserta didik, agar peserta didik dapat menemukan sendiri jawabannya.
- c. Metode diskusi, adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.
- d. Metode latihan/*drill*. Yaitu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dielajari.
- e. Metode demonstrasi/eksprimen, yaitu cara mengajar dimana seorang guru dan instruktur menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, misalnya, tata cara menghilangkan najis.

¹⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 126-127.

- f. Metode *inquiry*, merupakan suatu tehnik mengajar guru dengan membagi tugas meneliti suatu Masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno sehingga terjadilah diskusi secara luas.
- g. Metode sosiodrama atau bermain peran, yaitu mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dan hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan di mana para siswa diikutsertakan dalam permainan mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.
- h. Metode karya wisata, yaitu melakukan studi ke tempat yang dinilai mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dilakukan oleh murid dengan bimbingan guru.
- i. Metode pemecahan Masalah (*problem solving*), adalah cara belajar yang dilakukan dengan jalan melatih para siswa menghadapi berbagai Masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak berbagai metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan metode tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan agar sesuai dengan metodenya.

5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi:

¹⁹ Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 68-72.

- a. Kegiatan pendahuluan
- b. Kegiatan penyajian
- c. dan penutup.²⁰

Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran secara umum:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositoi

Strategi Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.

- b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran inkuiri adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan anilitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

- c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.²¹

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus menyusun startegi dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa poin di

²⁰ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 103.

²¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189-194.

atas mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari identifikasi, pendekatan belajar mengajar, memilih metode serta menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan. Seorang guru harus menjalankan strategi tersebut untuk hasil yang diharapkan.

6. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar yang terjadi dapat dilakukan melalui berbagai perantara dengan memakai alat bantu secara langsung.²²

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Media yang berupa audio (yang berkaitan dengan indra pendengar)
- b. Media yang berupa visual (yang berkaitan dengan indra penglihat)
- c. Media yang berupa audi visual (yang berkaitan dengan indra pendengar dan penglihat).

Adapun media pembelajaran pendidikan agama Islam ialah seperti percontohan yang telah dilakkukan para Nabi ketika menyebarkan agama Islam kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan akidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi

²² Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 74.

sendiri dan dengan memberi contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat uswatun hasanah, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji, hal ini diungkapkan dalam al-Quran surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²³

Nabi selalu meberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah.

Media pendidikan agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang digunakan maupun tekhnik atau metode secara efektif yang dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Semua alat dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada yang lain, segala sesuatu benda dapat

²³ *Ibid.*, hlm. 420.

dipakai sebagai media pengajaran agama seperti papan tulis, buku pelajaran, bulletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, televisi pendidikan, komputer, karya wisata. Dalam surat al-An'am ayat 11 Allah SWT. berfirman tentang menyuruh agar manusia berjalan di muka bumi dan memperhatikan hal ihwal disekelilingnya untuk dijadikan i'tibar atau cermin dalam kehidupan. adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."²⁴

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha untuk membantu siswa agar mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media yang tepat akan memperkokoh ingatan siswa tentang pelajaran tersebut.

7. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teknik evaluasi pendidikan digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun untuk kepentingan perbaikan situasi, proses, serta kegiatan belajar dan mengajar.

Teknik penilaian ada dua jenis saja, yaitu:

²⁴*Ibid.*, 129.

- a. Teknik test; adalah penilain yang menggunakan test atau yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode test ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian untuk hasil belajar yang dicapai oleh murid meliputi: kesanggupan mental, *achiavement*, keterampilan, koordinasi motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Teknik non test; adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal test dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kegiatan belajar atau pendidikannya. Objek penilaian non-tes ini meliputi: perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku, riwayat hidup dan lain-lain. baik bersifat individu maupun kelompok atau kelas. Dalam evaluasi pendidikan agama ini penguraiannya hanya dibatasi tentang teknik test, khususnya *achievement test* (tes penguasaan hasil belajar).²⁵

Achievement test ini adalah test yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil belajar murid setelah diajar oleh guru baik berupa penguasaan bahan, perkembangan kecerdasan, perkembangan keterampilan, dan perubahan sikap.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua segi:

- a. Segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media, dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,1994) Hlm. 310.

kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan dan menggemirakan, sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

- b. Segi murid keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keberhasilan belajar mengajar dari segi peserta didik tersebut dapat dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.²⁶

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah: faktor guru. Dalam bukunya yang berjudul, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, karena ia adalah pengajar dan pendidik siswa yang sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa di sekolah.²⁷

Aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami.

²⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 312.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126

Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar. Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik, sehingga menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Menurut Muhibbin S.yah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁸

Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

- a. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada peserta didik dalam keadaan belajarnya.

- b. Faktor Psikologis

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 82.

Adapun yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

- a. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang
- b. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c. Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

- a. Faktor Sosial, yang terdiri dari :
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
- b. Faktor Non Sosial
Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.
- c. Faktor Pendekatan Belajar
Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar peserta didik sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi

²⁹ *Ibid.*, hlm. 139.

keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

B. Program Kelas Unggulan

1. Pengertian Kelas Unggulan

Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan. Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15 yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, yang merefleksikan pendidikan keunggulan.³⁰

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.³¹

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit.* hlm. 26-28.

³¹ *Ibid.*

Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan.³²

Penerapan program kelas unggulan merupakan implementasi dari undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus.”³³

Pada hakikatnya kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler.

2. Syarat-Syarat Kelas Unggulan

Berkaitan dengan siswa kelas unggulan tersebut, Direktorat Pendidikan Dasar (1996) mengeluarkan berbagai ketentuan diantaranya:³⁴

³² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 104.

³³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4.

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit.*, hlm. 29.

- a. Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang berprestasi di sekolah.
- b. Lulus tes kemampuan akademik dan kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah berstandar).
- c. Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi.
- d. Mendapatkan surat rekomendasi dari kepala sekolah tempat asal siswa bersekolah.
- e. Mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali siswa yang isinya bersedia patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan.
- f. Bersedia dikembalikan pada kelas (sebelum direkrut atau dipilih masuk kelas unggulan) apabila pada setiap akhir tahun tidak mampu
- g. menunjukkan keberhasilan prestasi belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui secara jelas ketentuan-ketentuan yang menjadi syarat-syarat dalam memasuki kelas unggulan. Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut maka siswa dapat dimasukkan ke dalam kelas unggulan.

3. Program Kelas Unggulan

Program kelas unggulan merupakan salah satu program yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Program ini berupa melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan, melaksanakan uji mutu pendidikan sesuai (standar kelulusan) melalui efektifitas pembelajaran,

ekstrakurikuler, dan pembiasaan dengan pemanfaatan lingkungan kontekstual sebagai pusat pembelajaran yang rekreatif, edukatif dan religious.³⁵

4. Tujuan Kelas Unggulan

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya (*Konsep dan Makna Pembelajaran*) tujuan diselenggarakannya kelas khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.
- b. Ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.³⁶

Jadi, tujuan diadakannya kelas unggulan itu ialah untuk lebih meningkatkan kemampuan anak-anak berprestasi dan menambah motivasi bagi mereka untuk belajar dengan memberi beberapa perlakuan khusus.

5. Manfaat Kelas Unggulan

Adapun manfaat dengan diadakannya kelas unggulan adalah sebagai berikut:³⁷

³⁵ Nur Afyah, "Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan Di SMP Negeri I Sidorjo" (Tesis, 2009), hlm. 77.

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 184.

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit.*, hlm. 27.

- a. Siswa-siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan semakin tinggi lagi tingkat kecerdasannya.
- b. Akan terbiasa dengan hal-hal yang sulit.
- c. Disiplin dan bersikap kritis.
- d. Mendapatkan pergaulan yang baik.
- e. Siswa-siswa yang mempunyai otak yang cerdas memang sudah selayaknya mendapat perhatian khusus agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya lebih dalam lagi.

6. Karakteristik Kelas Unggulan

Ada beberapa karakteristik kelas unggulan, yaitu:³⁸

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran bakat siswa.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan inprovisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Tentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan dengan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan diluar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreatifitas, dan disiplin, system asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

³⁸Syaiful Sagala, *Op.Cit.*, hlm. 184.

- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan system pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik kelas unggulan di atas dapat diketahui bahwa kelas unggulan itu adalah kelas yang berisi anak-anak berprestasi dengan potensi masing-masing yang harus diuji untuk menjalani pembelajaran yang dikhususkan dalam kelas unggulan dengan visi misi tertentu.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan

Pola pelaksanaan pembelajaran dikelas unggulan adalah dengan kurikulum yang berlaku secara nasional, dengan sarana dan bahan belajar yang lengkap, metode belajar mengajar yang variatif, pengelolaan kelasnya yang maksimal, tata tertib dan disiplin yang tinggi, ragam kegiatan belajar dengan kurikulum plus dan ada penambahan waktu belajar di sekolah. Agar pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan benar-benar mampu memperlihatkan nilai plus atau lebih daripada kelas-kelas lain yang diselenggarakan secara konvensional, perlu ada persyaratan tempat kelas unggulan yang meliputi:³⁹

1. Kelas unggulan harus memiliki sarana dan prasarana yang relatif lebih lengkap dibanding kelas yang lain/kelas biasa.
2. Kelas unggulan mudah dijangkau oleh para siswa, dengan letak yang strategis dan dekat dengan kantor Cabang Dinas Pendidikan agar mudah memonitor dan mensupervisi kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan.

³⁹Lilis Kurniasih, *Program Unggulan Di Sekolah Unggulan*, (<https://Liliskurniah's.wordpress.com>, diakses 30 November 2017 pukul 11:19 WIB).

Dalam proses pembelajaran, mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks. Disebut kompleks karena dituntut adanya kemampuan personal dan sosio cultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks juga karena dituntut adanya integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa, yang terakhir dikatakan kompleks karena mengandung unsur-unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Tugas mengajar guru menjadi tiga tahap yang bersifat suksesif. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut: tahap sebelum pengajaran, tahap dalam pengajaran dan tahap sesudah pengajaran.

Ketiga tahap pengajaran tersebut harus mencerminkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun proses pembelajaran atau proses belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Yaitu perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikapnya dan keterampilanya. Untuk menghasilkan siswa yang unggul maka proses pembelajaran di kelas unggulan diupayakan memiliki keunggulan dari kelas biasa. Untuk itu dalam proses pembelajaran harus diperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhinya. Komponen yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah: kurikulum, materi, bahan atau sarana pembelajaran, metode dan penilaian. Untuk kelas unggulan dari setiap komponennya harus memiliki keunggulan dari kelas biasa, karena dari seluruh komponen tersebut

diharapkan dapat menunjang siswa untuk lebih aktif belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Adapun komponen-komponen yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan adalah sebagai berikut:

1. Guru, guru yang harus disiapkan adalah guru yang memiliki niat untuk memajukan pendidikan, menguasai materi dengan baik, bisa menjadi teladan bagi siswanya, menguasai metode (*active learning, CTL, konstruktivisme, KTSP dan kurikulum 2013*) siap mengikuti pembinaan-pembinaan guru, berpikir terbuka dan disiplin serta terus mengembangkan diri menuju kompetensial optimal.
2. Siswa, siswa yang masuk kedalam kelas unggulan harus melalui seleksi ketat sehingga siswa-siswa yang ada dalam kelas unggulan adalah orang-orang pilihan dengan prestasi tertentu serta minat dan bakat yang ada dalam diri siswa tersebut.
3. Kurikulum, kurikulum yang berlaku secara nasional adalah merupakan program minimal. Oleh karena itu untuk kelas unggulan harus menambah kurikulum/kurikulum plus. Untuk itu dapat digunakan kurikulum berdiferensiasi pada kelas unggulan. Dari hasil seminar Nasional “ alternative program pendidikan anak berbakat” dalam Munandar (1985:120) menyebutkan bahwa dalam pengembangan kurikulum anak berbakat harus ditempuh cara-cara berikut:
 - a. Pengembangan bahan pelajaran.

- b. Mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - c. Menyusun sistem evaluasi yang sesuai.
 - d. Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi anak-anak berbakat.
 - e. Pengembangan sistem administrasi dan supervisi pendidikan yang sejalan dengan strategi belajar mengajar dan sistem evaluasi serta BP yang dikembangkan.
 - f. Peningkatan kemampuan tenaga pendidikan /guru yang relevan dalam melaksanakan program mengajar.
 - g. Mewujudkan lingkungan belajar/sekolah yang dapat membantu pengembangan anak berbakat.
 - h. Melengkapi sarana, fasilitas pendidikan yang menunjang terwujudnya tujuan program tersebut.
 - i. Faktor-faktor lainnya yang menunjang terwujudnya program anak berbakat ini perlu dikembangkan secaranyata.
4. Materi, Artinya bahwa setiap materi yang ada dalam kurikulum harus diperdalam, diperkaya dan diperluas. Sehubungan dengan hal tersebut maka konsekuensinya akan ada tambahan waktu belajar. Selain itu dengan bertambahnya alokasi waktu yang ada memberikan peluang kepada siswa kelas unggulan untuk mengembangkan bakat, minat,dan keterampilan seoptimal mungkin.

5. Sarana dan prasarana pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran yang harus ada pada kelas unggulan untuk mendukung pembelajaran adalah tersedianya ruangan perpustakaan, laboratorium sesuai kebutuhan, ruangan kelas yang memadai setara sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.
6. Metode Pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas unggulan lebih menekankan pada pendekatan *active learning* yang berorientasi pada siswa (*student oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan menggunakan metode pembelajaran yang kekinian berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka menyampaikan materi dengan target mencetak lulusan yang bertaraf unggulan, dilakukan dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan indikator 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dan keaktifan siswa, dari mulai mengamati, bertanya, berkomentar, berargumen, proses pembelajaran yang mengacu pada visi dan misi sekolah.
7. Media, media yang harus ada dalam kelas unggulan adalah:

- a. Sumber belajar, seperti: buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, Koran, modul, lembar kerja, kaset video, VCD, DVD, CD-ROM dan sebagainya.
 - b. Media pembelajaran seperti: cassette recorder, TV, OHV, wireless, slide projector, LCD, VCD/DVD player, computer dan sebagainya.
8. Evaluasi, Evaluasi sistem penilaian yang digunakan pada kelas unggulan berpedoman pada penilaian yang objektif, komperhenship, dan sustainable. Dengan penilaian seperti itu, siswa diharapkan mendapatkan informasi tentang kemajuan prestasi belajar secara objektif komperhenship, dan sustainable sehingga mendorong dirinya untuk terus berkembang dan berprestasi. Bentuk-bentuk penilaian tersebut diantaranya adalah: penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance*) penilaian test dan sebagainya.

Perbedaan yang paling menonjol dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan dan kelas reguler adalah dalam hal waktu pelaksanaan yang lebih pendek untuk kelas reguler sehingga penyampaian materi pendidikan agama islam pada kelas regular lebih ditekankan pada materi yang esensial. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan dalam rangka menyampaikan materi dengan target mencetak lulusan yang

bertaraf unggulan adalah dengan menggunakan metode yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan lebih bervariasi.⁴⁰

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan

Menurut Zuhairini dalam bukunya (*Metodologi Pendidikan Agama*) ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan.⁴¹

Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya dalam bukunya (*Strategi Pembelajaran*) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya:

1. Faktor guru, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴⁰ Susanti Martiana Devi, *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Khusus Di SMA PGII 1Bandung* (Jurnal: Universitas Islam Bandung, 2014), hlm. 65.

⁴¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm.100.

2. Faktor siswa, siswa merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing
3. Sarana, Alat, dan Media yang tersedia, ketersediaan ketiga komponen ini yaitu sarana, alat serta media yang dibutuhkan dan relevan saat pembelajaran sangat memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Lingkungan, lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan gairah belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.⁴²

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Perdana Media Group, 2006), hlm.52.

pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain:

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi inteligensi, watak dan latar belakang.
2. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik.
3. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan.
4. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁴³

Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media

⁴³ Zuhairini, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 100

dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Adapun faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan adalah:

1. Seleksi peserta didik, peserta didik yang masuk kelas unggulan melalui seleksi ketat khususnya melihat pada prestasi yang dimiliki peserta didik. Karena seleksi ini, maka yang berada pada kelas unggulan adalah siswa-siswa yang berprestasi sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Kualifikasi pendidik/fasilitator, guru yang dipersiapkan menjadi tenaga pendidik pada kelas unggulan adalah guru yang mempunyai motivasi kuat untuk mengembangkan potensi peserta didik, kepribadian luhur yang mampu menjadi teladan peserta didik, menguasai materi dan metode pengajaran yang variatif, berpikir terbuka dan disiplin. Dengan guru-guru pilihan tersebut sangat mendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan.⁴⁴

Adapun faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan adalah:

⁴⁴ Ashif Amirudin Mufthi, "Perbedaan Tingkat Asertifitas Antara Siswa Kelas Unggulan Dengan Kelas Reguler Di MTs Ma'aruf Manggung" (Skripsi, Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm. 49.

1. Faktor waktu yang terlalu padat dengan penambahan jam pelajaran terkadang membuat peserta didik lelah dan kurang bersemangat sehingga berpengaruh buruk pada hasil belajar.
2. Faktor siswa yang tidak mau belajar karena malas.
3. Faktor guru yang tidak bisa menerapkan strategi mengajar.
4. Faktor fasilitas yang kurang lengkap.
5. Faktor eksternal siswa seperti fisiologis yang bermasalah.
6. Faktor internal siswa seperti kecerdasan yang menurun.⁴⁵

E. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufarrohah, Nim 06110162 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Akselerasi Di SMP Negeri 3 Malang”. Adapun temuan penelitian adalah: *pertama*, perencanaan Pendidikan Agama Islam pada program Akselerasi SMP negeri 3 malang adalah tidak jauh berbeda dengan perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas reguler, perbedaannya hanya terletak pada

⁴⁵Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif* (Yogyakarta: Difa Press, 2014), hlm. 86.

pengalokasian waktu yang disusun secara khusus sehingga pembelajaran berlangsung lebih cepat dari kelas reguler. *Kedua*, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi juga tidak jauh berbeda dengan kelas reguler hanya saja program akselerasi diperuntukkan bagi anak-anak luar biasa cerdas dan memiliki keunggulan dalam kecepatan berfikir.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiguntara Hadi, Nim 11110216 dengan judul “Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Marabahan Kabupaten Barito Kuala”. Adapun temuan penelitian ini adalah *pertama*, pengelolaan kelas unggulan di SMA Negeri I Marabahan dilihat dari aspek guru pengajar, siswa, kurikulum yang dikembangkan, sumber pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang bervariasi, evaluasi hasil belajar, sudah sesuai dengan teori yang ada dan berhasil memberikan dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Kedua*, kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan pada umumnya permasalahan kesenjangan sosial antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler yang

⁴⁶ Siti Mufarrohah “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi Di SMP Negeri 3 Malan g” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 18.

disebabkan beberapa faktor seperti Masalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, lingkungan belajar serta interaksi siswa yang kurang.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ashif Amirudin Mufthi, Nim 09410135 yang berjudul “Perbedaan Tingkat Asertifitas Antara Siswa kelas Unggulan Dengan Kelas Reguler Di MTs Ma’aruf Manggung”. Adapun temuan penelitian ini adalah *pertama* berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat aserivitas siswa kelas unggulan Mts Ma’aruf Manggung ada pada kategori sedang dengan presentase 32,5%, sedangkan kategori tinggi 70,5% dan kategori rendah dengan presentase 10%. *Kedua* tingkat aserivitas siswa kelas regular Mts Ma’aruf Manggung ada pada kategori sedang dengan presentase 35% sedangkan kategori tinggi 70,5% dan kategori rendah 7,5%.⁴⁸

Dilihat dari penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian peneliti sendiri, dilihat dari penelitian Siti Mufarrohah membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi Di SMP Negeri 3 Malang, Yudiguntara Hadi, yang membahas tentang Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Marabahan dan Ashif Amirudin Mufthi, yang membahas tentang Perbedaan Tingkat Asertifitas Antara Siswa kelas Unggulan Dengan

⁴⁷ Yudiguntara Hadi, “Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Marabahan Kabupaten Barito Kuala” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 99.

⁴⁸ Ashif Amirudin Mufthi, “Perbedaan Tingkat Asertifitas Antara Siswa kelas Unggulan Dengan Kelas Reguler Di MTs Ma’aruf Manggung” (Skripsi, Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm. 93.

Kelas Reguler Di MTs Ma'aruf Manggung. sedangkan peneliti sendiri adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren al-Ansor, yaitu satu-satunya pondok pesantren yang terletak di Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan oleh H. Sahdi Ahmad Lubis pada 4 April 1994.

Alasan dijadikannya pesantren ini sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan peneliti jika ditinjau dari segi dana dan jarak tempuh ke tempat penelitian sedikit banyaknya akan menguntungkan karena jarak lokasi penelitian yang dekat sehingga mudah dijangkau..
- b. Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu yang sudah berusia lebih dari 20 tahun ini mengundang keinginan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai program yang baru didirikan berkisar 5 tahun yang lalu yaitu program kelas unggulan yang tentunya berperan besar dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga berperan besar dalam menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran utamanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini penulis laksanakan mulai dari menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis dan mengolahnya sampai dengan menyusun laporan/administrasi data mulai dari tanggal 30 Desember 2017 sampai tanggal 28 Februari 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Di dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh peneliti kuantitatif di mana instrument penelitiannya telah disiapkan sebelumnya sehingga tidak mungkin melakukan perubahan.²

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.³ Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Asmadil Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 39.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru yang mengajar pendidikan agama Islam pada kelas unggulan sebanyak 5 orang dan siswa di pondok pesantren al-Ansor.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah yang turut serta menjalankan program kelas unggulan di pondok pesantren Al-ansor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati

⁴ Amiru & Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Bagaimana cara ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.⁵

Observasi Yakni suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pokok-pokok yang akan di observasi merujuk kepada kesimpulan dari kajian teori pada bab II sebagai berikut:

- a. Guru yang mengajar pada kelas unggulan.
 - b. Siswa yang belajar pada kelas unggulan.
 - c. Materi pembelajaran pada kelas unggulan.
 - d. Metode pembelajaran pada kelas unggulan.
 - e. Media pembelajaran pada kelas unggulan.
 - f. Strategi pembelajaran pada kelas unggulan.
 - g. Evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan.
2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66.

memperoleh keterangan.⁶ Yakni proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya. teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor.

Adapun pokok-pokok yang akan di wawancara merujuk kepada kesimpulan dari kajian teori pada bab II sebagai berikut:

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran bakat siswa.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangandan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Tentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan dengan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.

⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 119.

- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan diluar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreatifitas, dan disiplin, system asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan system pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷

Dokumentasi Yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku paket, dan lain-lain. Dalam hal ini data yang termasuk adalah keadaan guru, keadaan siswa, letak geografis, dan sarana prasarana yang akan diperoleh dari kantor pondok pesantren al-Ansor.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode triangulasi.⁸

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.⁹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:¹⁰

a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.

⁸Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

⁹Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-176.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 178-180.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Inilah yang dipakai oleh peneliti dalam hal pengecekan keabsahan data dengan pertimbangan berbagai aspek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.¹¹

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

3. Kesimpulan dan verifikasi data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data- data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.¹²

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 172-173.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

- a. Nama : Pondok Pesantren Al-Ansor
- b. Alamat Lengkap : Jl. Mandailing Km.8 No.3 Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota
Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.
- c. Telepon : (6234) 24273
- d. Akreditasi : Tsanawiyah “A” dan Aliyah “A”
- e. Badan Hukum : No. 3 Tgl. 13 Mei 1994
(Akte Notaris: Indra Syarif Halim, SH)
- f. Status : Milik Yayasan Al-Ansor
- g. Luas Tanah : ±10 Ha¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Pondok pesantren didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama Ustaz H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok pesantren al-Ansor pada mulanya didirikan di jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994. Pondok pesantren al-Ansor merupakan lembaga

¹ Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2017.

pendidikan agama Islam (*tafaqqohu fiddin*), dalam upaya mendidik kader-kader ulama, da'i, mubalig, ustaz yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan.

Selama satu tahun mengontrak di Padangsidempuan, kemudian pada tahun kedua berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 22 tahun jumlah santri telah lebih 815 Orang.

Suatu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih dikenal dengan sebutan "kitab kuning". Seiring dengan perkembangan zaman kitab kuning mulai berkurang sehingga banyak alumni pesantren yang tidak mampu mendalami ilmu agama dari sumber utamanya. Dalam memandang hal itu maka pimpinan pondok pesantren al-Ansor meningkatkan kembali kecintaan santri untuk terus mempelajari kitab-kitab kuning sebagai kajian utama di pondok pesantren al-Ansor.

Pondok pesantren al-Ansor secara geografis terletak di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, disekitar pondok pesantren al-Ansor terletak perkebunan dan persawahan masyarakat. Mata pencaharian masyarakat sekitar diantaranya:

pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, wartawan, pedagang, petani, mayoritas ekonomi rata-rata menengah ke bawah.

Masyarakat sekitar pondok pesantren al-Ansor 100% menganut agama Islam, jumlah fasilitas mesjid 2 unit, musholla 1 unit dan 1 unit pos kesehatan desa.

Pondok pesantren al-Ansor dipimpin oleh seorang mudir (kiai) dan di bawahnya dibantu oleh kepala tata usaha, bendahara, staf TU, kasi kurikulum dan kasi kesiswaan, kepala madrasah tsanawiyah dan kepala madrasah aliyah.²

3. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas

Suatu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab aslinya yang disusun pada abad pertengahan yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning.

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah pondok pesantren salafiah kombinasi dengan modern. Maka system pembelajaran selalu menekankan ciri khas salafiyah, yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), siswa juga diharapkan mampu menguasai ilmu alat seperti nahwu, sharaf, mantiq, balagoh dan lain sebagainya.

² Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2017.

Agar santri menguasai syari'at Islam maka santri juga diharapkan mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. System pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren al-Ansor bahwa santri putra diwajibkan untuk pakai kain sarung dan santri putri diwajibkan untuk memakai baju kurung karena itu merupakan salah ciri dari pesantren al-Ansor.

Untuk pendidikan formal saat ini pondok pesanten al-Ansor menyelenggarakan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Selain pembelajaran formal, pondok pesantren al-Ansor menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara kontiniu usai shalat subuh
- b. Kursus bahasa Inggris
- c. Kursus komputer dan informatika
- d. Latihan bela diri karate
- e. Kegiatan tahfiz al-Quran dalam lain-lain.³

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakulikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi santri/santriwati, begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai pondok pesantren al-Ansor.

Adapun visi dan misi serta tujuan pondok pesantren al-Ansor adalah:

³Amma Zahrona, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 20 Februari 2018.

Visi: menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertawa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

Tujuan: meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas.⁴

4. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan

Guru memiliki peran dan fungsi yang amat penting, bahkan guru menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang handal.

Adapun keadaan guru di pondok pesantren al-Ansor berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor TP 2017-2018

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	Amma Zahrona pasaribu	S1	Kepala Madrasah
2	Didik Rezki Suryani, M.Pd.I	S2	Guru

⁴Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2017.

3	Khoirunnisa, M.Pd.I	S2	Guru
4	Muhazwar, M.Pd.I	S2	Guru
5	Maisaroh	S2	Guru
6	Jono, M.Pd.I	S2	Guru
7	Ilham Ramadhan, M.Pd.I	S2	Guru
8	Mariatul Kiptiah, M.Pd.I	S2	Guru
9	Yuhilda Miswani, M.Pd	S2	Guru
10	H. Partahian, Lc., M.Pd	S2	Guru
11	Maimunah, M.Pd.I	S2	Guru
12	Sariyah Sinaga, S.Pd	S1	Guru
13	Masdalena, S.Pd	S1	Guru
14	Yayu Arianda, S.Pd	S1	Guru
15	Dis Emali, S.Pd	S1	Guru
16	Efrina Sari, S.Pd	S1	Guru
17	Hj. Khorul Bariyah, Lc	S1	Guru
18	Nursaima, S.Pd	S1	Guru
19	Rapih Siregar, S.Pd	S1	Guru
20	Rahmat Nasution, S.Th.I	S1	Guru
21	Syawal Hasibuan, S.Pd	S2	Guru
22	H. Sar'an, Lc	S1	Guru
23	Ali Amru, S.Pd	S1	Guru
24	Tiur Hayati Pohan, S.Pd.I	S1	Guru
25	Rosita Siregar, S.Pd.I	S1	Guru
26	Rina Israwati, S.Pd	S1	Guru
27	Abadi Husein, Lc	S1	Guru
28	Lanni Hnifah, S.Pd	S1	Guru
29	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	S1	Guru

30	Lismawati, S.Pd.I	S1	Guru
31	Irmadiyah Lubis, S.Pd	S1	Guru
32	Nirma Sari Lubis, S.Pd	S1	Guru
33	Rini Asrito Ritonga, S.Pd	S1	Guru
34	Nurhamidah, S.Ag	S1	Guru
35	Intan Permadani, S.Pd	S1	Guru
36	Nur Aslam, S.Pd	S1	Guru
37	Sepsida Erianti, S.Pd	S1	Guru
38	Irna Derlita, S.Pd	S1	Guru
39	Junita Siagian, S.Pd	S1	Guru
40	Fauziyah Lubis, S.Pd	S1	Guru
41	Wira Lubis, S.Pd.I	S1	Guru
42	Mhus'ab, S.Pd.I	S1	Guru
43	Siti Habibah		Guru
44	Abdurrahman		Guru
45	Parmohonan		Guru
46	Agus Salim		Guru

(Sumber: Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2017)

5. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan

Keadaan siswa yang ada di pondok pesantren al-Ansor secara keseluruhan dapat dilihat dari daftar tabel keadaan siswa pondok pesantren al-Ansor sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Al-Ansor

Kelas	Jumlah santri			Ruangan Kelas
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
7	138	122	260	10
8	89	75	164	7
9	97	81	178	7
Jumlah	324	278	602	24

(Sumber:Dokumen Data Siswa Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2017)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor

Tabel 4. 3

Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	24		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	2		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium Bahasa	1		
7	Ruang Usasa Kesehatan Sekolah (UKS)	1		

8	Ruang Keterampilan	1		
9	Ruang Kesenian	1		
10	Ruang Bimbingan Konseling	1		
11	Masjid/Musholla	2		
12	Kamar Asrama Siswa	9		
13	Kamar Asrama Siswi	8		
14	Kursi Siswa	593		
15	Meja Siswa	297		
16	Meja Guru dalam Kelas	22		
17	Papan Tulis	44		
18	Laptop	3		
19	Printer	3		
20	Mesin photo copy			1
21	LCD Proyektor	3		
22	Layar (Screen)	2		
23	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
24	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
25	Lemari arsip	3		

(Sumber: Dokumen Data Siswa Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2017)

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.

Pelaksanaan merupakan bagian dari aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya yang tercantum pada proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan yang terorganisasi. Lingkungan belajar yang diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Ansor, dan hasilnya adalah: Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang siswanya memiliki kemampuan di atas rata-rata muncul persaingan dan persaingan itu membuat suasana belajar pada kelas unggulan menjadi antusias dan aktif dan dari persaingan itu para

siswa semakin termotivasi untuk terus belajar lebih giat lagi sehingga kemampuan serta bakat mereka semakin tumbuh dan berkembang.⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan sering muncul persaingan antar peserta didik sehingga suasana kelas lebih hidup.

Pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran yaitu: komponen pendidik/guru, komponen peserta didik, materi, metode, media, strategi, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Mengenai komponen pembelajaran tersebut peneliti melakukan wawancara serta observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor dan dalam hal ini adalah kelas satu unggulan putra sebagai objek penelitian dalam penelitian ini dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Komponen pendidik/guru

Pendidik/guru adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran karena pembelajaran tak akan berlangsung tanpa adanya pendidik/guru. Maka dalam pembelajaran guru yang harus disiapkan adalah guru yang memiliki niat untuk memajukan pendidikan, menguasai materi dengan baik, bisa menjadi teladan bagi siswanya, menguasai metode serta siap mengikuti pembinaan-

⁵Amma Zahrona, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

pembinaan guru, berpikir terbuka dan disiplin serta terus mengembangkan diri menuju kompetensial optimal.

Mengenai guru-guru yang mengajar pada kelas satu unggulan putra peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan hasilnya adalah bahwa guru yang ditetapkan mengajar pada kelas satu unggulan putra itu adalah guru yang telah terpilih untuk mengajar pada kelas unggulan, dan secara umum penentuannya adalah dari latar belakang pendidikan apakah gurunya lulusan S1 atau S2 dan mereka adalah guru terampil dalam mengajar dan sudah berpengalaman sehingga ditempatkan mengajar pada kelas unggulan.⁶

Adapun nama-nama dan latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam pada kelas 1 unggulan putra yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Maysaroh, M.Pd, mengampu mata pelajaran Tarekh (SKI)
- 2) Mhus'ab, S.Pd.I, mengampu mata pelajaran Al-Quran Tahfiz
- 3) Jono, M.Pd, mengampu mata pelajaran Pkikh dan Hadist
- 4) Ali Amru, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Akhlak
- 5) Abadi Husein, Lc mengampu mata Pelajaran Tauhid.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 13 februari 2018 saat guru PAI melaksanakan proses pembelajaran ternyata guru PAI memang terlihat sangat terampil dalam mengajar, dikatakan terampil karena

⁶Amma Zahrona, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

gurunya dapat menguasai kelas dengan baik sehingga siswa semangat dalam belajar, guru PAI terlihat sangat cocok perannya sebagai guru karena mampu menjadi tauladan bagi muridnya dan sangat bersahabat dengan anak-anak di kelas satu unggulan putra tersebut.⁷

Jumadil Arham mengaku bahwa ia sangat menyukai pembelajaran PAI dan khususnya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam karena menurutnya gurunya sangat pandai menjelaskan, dikatakan pandai menjelaskan karena bahasanya yang mudah dimengerti dan suaranya yang menarik saat menjelaskan serta ketegasan yang dimiliki gurunya membuat mereka focus dalam belajar, kalau terkadang mereka suka mengantuk saat belajar tapi untuk pelajaran sejarah kebudayaan Islam mereka bersemangat karena gurunya yang pandai sehingga mereka mudah paham dan gurunya juga tegas sehingga mereka takut ketiduran.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata menunjukkan bahwa guru yang ada pada kelas satu unggulan putra adalah guru-guru pilihan yang memiliki keterampilan khusus dan dinyatakan mampu untuk mengajar pada kelas unggulan.

b. Komponen peserta didik/siswa

Siswa juga merupakan salah satu komponen yang sama pentingnya dengan komponen pendidik/guru, sama halnya dengan guru maka pembelajaran

⁷ Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 13 Februari 2018.

⁸Jumadil arham, Siswa Kelas Satu Tsanawiyah Unggulan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 26 Januari 2018.

juga tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya peserta didik. Dalam hal ini adapun siswa yang masuk kedalam kelas unggulan ialah siswa-siswa yang masuk melalui seleksi sehingga siswa-siswa yang ada dalam kelas unggulan adalah orang-orang pilihan dengan prestasi tertentu serta minat dan bakat yang ada dalam diri siswa tersebut.

Adapun siswa yang berada di kelas unggulan putra terdiri dari 4 kelas dan pada setiap kelas terdiri dari 20 orang siswa. Siswa yang berada pada kelas tersebut adalah siswa yang sudah berhasil melalui seleksi di awal masuk sekolah.

Pada awal tahun 2010 dilakukan pretest bagi setiap siswa baru, hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas siswa (*in put*) yang akan dibina di pondok pesantren Al-Ansor. Perekrutan tersebut bersifat diterima atau tidak diterima. Baru pada tahun berikutnya ada klasifikasi siswa yang diterima pada kelas unggulan dan kelas reguler.

Pre test dilakukan untuk memisahkan pendaftar yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian yang diterima agar dapat ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuan akademiknya. Peserta didik yang memiliki tes hasil akademik menengah ke atas serta didukung oleh kemampuan ekonomi akan di tempatkan pada kelas unggulan. Sedangkan santri yang hasil tes akademiknya menengah kebawah akan ditempatkan di kelas regular.

Mengenai siswa yang ada pada kelas satu unggulan putra, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah tentang penentuan siswa yang masuk ke kelas unggulan dan hasilnya adalah bahwa siswa kelas unggulan itu

dipilih melalui seleksi dan seleksi yang dilakukan adalah dengan melakukan *pre test* di awal masuk sekolah dan juga siswa-siswa tersebut diuji bacaan al-Qurannya selain itu juga orang tua siswa ditanyakan kesediaannya apakah mengizinkan anaknya belajar pada kelas unggulan karena dari segi materi kelas unggulan ini mengeluarkan materi yang lebih banyak dari kelas lainnya (kelas reguler), kemudian di akhir semester akan ada pertukaran kelas dimana siswa dengan prestasi tinggi di kelas reguler akan dimasukkan ke kelas unggulan jika orang tuanya menyetujui dan siswa unggulan dengan prestasi rendah bisa dipindahkan ke kelas reguler.⁹

c. Materi

Materi yang ada dalam kurikulum harus diperdalam, diperkaya dan diperluas. Sehubungan dengan hal tersebut maka konsekuensinya akan ada tambahan waktu belajar. Selain itu dengan bertambahnya alokasi waktu yang ada memberikan peluang kepada siswa kelas unggulan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan seoptimal mungkin.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada kelas unggulan dilebihkan baik dari segi kuantitas dan kualitasnya dari pada kelas reguler. Kuantitas yang dimaksudkan adalah jumlah jam pelajaran formal pada setiap harinya pada kelas unggulan sebanyak tiga kali yaitu pagi, sore dan malam.

⁹Amma Zahrona, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

Peneliti melakukan wawancara dengan Buya Jono yaitu salah seorang guru PAI dalam bidang piqih mengenai materi yang digunakan pada siswa kelas unggulan dan beliau menyampaikan bahwa materi yang diajarkannya pada kelas 1 unggulan putra yaitu sesuai dengan kurikulum yang disediakan sekolah, dan pada kelas 1 unggulan materi yang ia gunakan adalah tentang thaharah, sholat, puasa, dan lain-lain, dan itu disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Begitu pula dengan guru pendidikan agama Islam dalam bidang lain yaitu tarekh, al-Quran tahfiz, hadist, tauhid, ahklak dan pikih mereka menggunakan materi yang ditentukan oleh kurikulum sekolah yang telah disediakan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi yang digunakan pada kelas unggulan adalah disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan tentunya memiliki target yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu serta dikembangkan lebih mendalam.

d. Metode

Metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan metode tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan agar sesuai dengan metodenya.

¹⁰ Jono, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran pikir dan hadist yang diampu oleh satu orang guru yaitu buya Jono peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, dan hasilnya adalah: Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI saya lebih banyak menggunakan pada metode ceramah yaitu ketika menjelaskan pelajaran contohnya ketika pembahasannya adalah tentang hukum maka metodenya adalah metode ceramah, dan juga menggunakan metode demonstrasi ketika materi menuntut untuk di demonstrasikan contohnya ketika pada materi wudhu dan sholat maka menggunakan metode demostrasi, dan Tanya jawab. sedangkan strateginya saya menggunakan strategi ekspositori yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal.¹¹

Kemudian dalam bidang tarekh peneliti melakukan wawancara dengan guru tarekh yaitu Ummi Maisaroh mengenai metode yang di gunakan dan hasilnya adalah: dalam melaksanakan pembelajaran saya selalu menggunakan metode ceramah dan tentunya juga metode kisah dan ibrah agar anak-anak lebih faham. Kadang-kadang setelah selesai menjelaskan saya akan meminta salah satu siswa untuk menceritakan kembali sejarah yang telah dipelajari.¹²

¹¹Jono, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

¹²Maisaroh, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

Pada bidang akhlak peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan yaitu Buya Ali Amru dan peneliti memperoleh jawaban bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran akidah akhlak tetap menggunakan metode mendhobit, ceramah dan tentunya juga menggunakan metode tauladan karena guru merupakan contoh bagi muridnya maka guru akidah akhlak tentunya harus memberikan tauladan yang patut dicontoh oleh muridnya.¹³

Mengenai pembelajaran al-Quran tahfiz peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan yaitu Buya Mhus'ab dan hasilnya bahwa metode yang digunakan juga adalah metode hafalan dan muroja'ah karena dalam mempelajari Al-ura'an tahfiz anak-anak akan disuru menghafal ayat-ayat al-Quran kemudian juga disuruh mengulah agar hafalannya tidak lupa.¹⁴

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Tauhid peneliti melakukan wawancara dengan Buya Abadi Husein selaku guru pada mata pelajaran tersebut dan hasilnya adalah bahwa metode yang digunakan pada awalnya adalah mendhobit, lalu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan masudnya dan terkadang juga menggunakan metode kisah dengan

¹³Ali Amru, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 26 Januari 2018.

¹⁴Mhus'ab, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 26 Januari 2018.

menceritakan kisah-kisah tentang bagaimana Rasulullah menanamkan akidah kepada para sahabat dan ummatnya.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang murid Kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor yang bernama Gusnaldi Lubis, hasilnya adalah sebagaimana berikut: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada sangat menyenangkan sekali, karena guru PAI dalam memberi materi menggunakan metode-metode yang bervariasi, kadang kami juga ketika materinya tentang shalat kami langsung mempraktekkannya di musholla. Sedangkan untuk kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran PAI hanya ketika teman-teman ramai sendiri sehingga konsentrasi bisa hilang.¹⁶

Jumadil Arham mengatakan ia menyukai pembelajaran PAI yang disampaikan gurunya karena menurutnya gurunya sangat menyenangkan dan pandai menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas satu unggulan putra lebih menekankan pada metode ceramah, metode kisah, metode tauladan, metode ibrah, metode hafalan, metode muroja'ah dan metode demonstrasi dan itu semua disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Karena program unggulan memiliki target lebih banyak dari program biasanya, maka Guru PAI disini menggunakan alokasi

¹⁵Abadi Husein, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

¹⁶Gusnaldi Lubis, Siswa Kelas Satu Tsanawiyah Unggulan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

waktu yang lebih banyak serta memanfaatkan sebaik mungkin sarana dan prasarana yang ada. Pendekatan pembelajaran khusus bagi anak-anak berkecerdasan tinggi yaitu menggunakan pendekatan seluruh ranah (sikap, emosi, kognisi dan psikomotor) sehingga muncul pemikiran kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa proses Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasi dalam dirinya.

e. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar yang terjadi dapat dilakukan melalui berbagai perantara dengan memakai alat bantu secara langsung.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada siswa adalah media, segala sesuatu benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama seperti papan tulis, buku pelajaran, bulletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, televise pendidikan, computer, karya wisata

Mengenai media pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Maisaroh yaitu guru PAI dalam pada mata pelajaran tarekh dan hasilnya adalah bahwa media yang digunakan saat menyampaikan pelajaran adalah media audio visual dengan menampilkan film animasi tentang sejaarah yang akan dipelajari. Jadi film animasi tersebut sangat membantu siswa untuk memahami materi sejarah yang dipelajari.

Mengenai media pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2018 saat guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pelajaran itu dengan menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru-guru lain seperti papan tulis, buku pelajaran, kadang juga menggunakan komputer. Penyampaian materi berlangsung dengan metode ceramah, metode hafalah, metode kisah, metode tauladan dan terkadang metode demonstrasi karena pondok pesantren Al-Ansor adalah pesantren yang masih salafi dan masih menggunakan kitab-kitab kuning yang berbahasa Arab jadi dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengartikan materi yang ingin disampaikan dan siswa menulis artinya di bukunya atau sering diistilahkan dengan mendhobit. Kemudian setelah mengartikan barulah dijelaskan oleh guru

dan siswa mendengarkan lalu jika materi memungkinkan untuk dipraktikkan maka mereka mengadakan praktek.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti biasanya dikarenakan kebiasaan belajar dipesantren adalah dengan mendhobit kitab-kitab kuning lalu dijelaskan.

f. Strategi

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Mengenai strategi pembelajaran yang digunakan peneliti melakukan wawancara dengan buya jono mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran, dan hasilnya adalah: Dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI saya menggunakan strategi ekspositori yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal.¹⁸

¹⁷ Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 9 Februari 2018.

¹⁸Jono, M.Pd, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

g. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran adalah komponen yang harus ada pada kelas unggulan untuk mendukung pembelajaran adapun sarana dan prasarana tersebut adalah seperti tersedianya ruangan perpustakaan, laboratorium sesuai kebutuhan, ruangan kelas yang memadai serata sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di kelas satu unggulan putra sudah cukup memadai.¹⁹ Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4

Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	28		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium Bahasa	1		

¹⁹ Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 13 Februari 2018.

7	Ruang Usasa Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
8	Ruang Keterampilan	1		
9	Ruang Kesenian	1		
10	Ruang Bimbingan Konseling	1		
11	Masjid/Musholla	2		
12	Kamar Asrama Siswa	9		
13	Kamar Asrama Siswi	8		
14	Kursi Siswa	593		
15	Meja Siswa	297		
16	Meja Guru dalam Kelas	22		
17	Papan Tulis	44		
18	Laptop	3		
19	Printer	3		
20	Mesin photo copy			1
21	LCD Proyektor	3		
22	Layar (Screen)	2		
23	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
24	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
25	Lemari arsip	3		

(Sumber: Dokumen Data Siswa Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2017)

h. Evaluasi

Teknik evaluasi pendidikan adalah suatu proses yang digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun untuk kepentingan perbaikan situasi, proses, serta kegiatan belajar dan mengajar.

Mengenai evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan Imam Rizki seorang siswa kelas 1 unggulan putra, ia mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah essay test dan pengevaluasian ini dilakukan setiap menyelesaikan satu bab pembelajaran dan evaluasi yang lainnya adalah saat ujian semester dan itu juga menggunakan essay test dengan soal berbahasa Arab dan jawabannya juga berbahasa Arab sesuai dengan buku pegangan mereka. Jumlah essaynya juga bervariasi terkadang lima soal dan terkadang sepuluh soal.²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Buya Jono mengenai evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran dan beliau menjelaskan bahwa evaluasi yang digunakan ada beberapa macam evaluasi yang ia lakukan dalam pembelajaran yaitu: yang pertama evaluasi harian, evaluasi ini ia lakukan setiap hari yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pembahasan pada pertemuan tersebut dan evaluainya adalah secara lisan, yang kedua evaluasi ujian tengah semester yaitu dengan memberi beberapa soal ujian dalam bentuk essay test untuk beberapa butir pertanyaan, dan ini dilakukan disetiap pertengahan semester. Dan yang ketiga adalah ujian semester, ujian ini juga dilakukan dalam bentuk essay test dan diadakan disetiap akhir semester.²¹

²⁰Imam Rizki, Siswa Kelas Satu Tsanawiyah Unggulan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 28 Januari 2018.

²¹Jono, M.Pd, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata menunjukkan bahwa ternyata di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas satu unggulan putra di pondok pesantren al-Ansor berjalan seperti apa yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan guru PAI kelas unggulan, tempat pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas sedangkan untuk materi seperti materi wudhu langsung praktek di lapangan ataupun di luar kelas. Guru juga memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia cukup luang untuk mempelajari pembelajaran lebih dalam agar tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Hal ini tentunya sangat mendukung dalam pembelajaran PAI pada kelas unggulan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilalui oleh siswa tingkat SMP selama tiga tahun dengan waktu setengah hari, sedangkan untuk program unggulan dilalui dalam seharian penuh. Dari hal ini tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam program kelas unggulan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas satu unggulan putra di pondok pesantren al-Ansor.

Ada beberapa faktor pendukung dari pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan sebagai berikut:

- 1) Guru, guru pada kelas satu unggulan putra adalah guru yang berkualifikasi berdasarkan latar belakang pendidikan tinggi.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut: Ada tiga (3) faktor pendukung di dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor ini. Pertama, Gurunya lebih banyak yang sudah menempuh pendidikan hingga S2 sehingga sangat mendukung saat melaksanakan pembelajaran. Kedua, Siswanya lebih antusias dan bersemangat. Ketiga, Sarana dan Prasarana yang memadai, seperti ruangan kelas yg bagus dan nyaman.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru dengan latar belakang pendidikan tinggi juga menjadi faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan, guru yang terampil membuat anak-anak mudah memahami pelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dengan bimbingan guru yang baik.

²²Amma Zahrona, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

- 2) Siswa, siswanya lebih antusias dan bersemangat karena rata-rata siswanya adalah siswa-siswa berprestasi.

Berdasarkan wawancara sebelumnya juga bahwa anak-anak yang ditempatkan pada kelas satu unggulan putra adalah anak-anak yang memiliki prestasi di kelasnya sehingga ketika anak-anak yang sama cerdas bergabung dalam satu kelas akan menimbulkan keantusiasan dalam belajar karena anak-anak cerdas tersebut sudah memiliki bekal ilmu lebih di dalam dirinya.

Sesuai dengan pengakuan Gusnaldi Lubis bahwa saat berlangsungnya proses pembelajaran dia merasa sangat semangat karena tidak mau kalah dari kawan-kawannya yang lain, jadi karena tidak ingin tertinggal dari kawan-kawan yang lain iapun belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh.²³

- 3) Sarana dan Prasarana yang mendukung.

Peneliti melakukan wawancara dengan Buya Jono selaku guru pendidikan agama Islam program kelas unggulan, dan hasilnya adalah sebagai berikut: Faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, alokasi waktu yang cukup banyak sehingga guru memiliki waktu yg cukup untuk menjelaskan pembelajaran serta anak-anak yang sudah diseleksi masuk kelas unggulan dengan tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada siswa nonunggulan.²⁴

²³Gusnaldi Lubis , Siswa Kelas Satu Tsanawiyah Unggulan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

²⁴Jono, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

- 4) Suasana yang kondusif yang mendukung pembelajarn PAI karena pada kelas unggulan siswanya dibatasi hanya sampai 20-30 orang per kelas dengan kondisi meja serta kursi perorangan.

Peneliti juga melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dan dari pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran PAI pada kelas satu unggulan putra berlangsung sangat aktif karena siswa-siswa pada kelas unggulan memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi karena mereka berani menjawab pertanyaan guru saat ditanya dan juga terkadang mereka aktif bertanya. Kepercayaan dirian yang ada dalam diri siswa itu muncul karena mereka sudah memiliki bekal ilmu untuk mengungkapkan pengetahuan mereka. Jadi dalam kelas unggulan itu rata-rata adalah siswa-siswa pilihan yang memiliki kecerdasan lebih tinggi dibanding siswa non unggulan. Dan itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan.²⁵ Sesuai dengan pengakuan Gusnaldi Lubis bahwa saat berlangsungnya proses pembelajaran dia merasa sangat semangat karena tidak mau kalah dari kawan-kawannya yang lain, jadi karena tidak ingin tertinggal dari kawan-kawan yang lain iapun belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh.²⁶

²⁵Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 13 Februari 2018.

²⁶Gusnaldi Lubis , Siswa Kelas Satu Tsanawiyah Unggulan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren Al-Ansor.

Adapun paftor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang paling pokok adalah kepadatan waktu sehingga siswa sering mengeluh lelah dan bosan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Imam Rizki seorang siswa kelas satu unggulan putra dan mengaku bahwa terkadang ia merasa malas belajar karena kondisinya kurang fit dan itu karena terlalu lelah dengan waktu yang padat diisi dengan belajar di kelas dan ia juga kadang malas makan dengan alasan malas ke kantin karena jauh dari asrama kalau nanti disempatkan makan ke kantin ia takut akan terlambat masuk ke kelas jadi kadang ia semangat dan kadang tidak semangat karena memang anak-anak mengalami naik turunnya kondisi fisik terkadang bugar dan terkadang lemas dan jadi malas belajar.²⁷

Gusnaldi Lubis menambahkan belajar PAI pada kelas unggulan kadang susah karena faktor waktu yang padat mulai dari pagi sampai siang hingga sore

²⁷Imam Rizki, Siswa Kelas Satu Tsanawiyah Unggulan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

dan dilanjutkan lagi di malam harinya membuat ia merasa lelah, bosan dan konsentrasinya menurun.²⁸

2) Faktor dari siswa: rasa bosan, lelah dan malas sehingga proses pembelajaran terkadang kurang semangat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan buya jono selaku guru Pendidikan Agama Islam program kelas unggulan, hasilnya adalah: Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program kelas unggulan itu ada 3, Pertama siswa yang nakal karena merasa pintar, kedua, waktu yang adat membuat siswa jenuh dan malas belajar.²⁹

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Februari 2018 bahwa disaat jam siang pelajaran anak-anak mulai terlihat lesu dan capek saat pembelajaran, itu terlihat dari raut muka anak-anak yang sangat jelas terlihat mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur dan sebagian dari mereka ada yang izin keluar kelas untuk cuci muka dan berwudhu.

3) Faktor dari Guru: ada sebagian kecil guru tidak siap ditempatkan pada kelas unggulan. Latar belakang pendidikan guru, seharusnya guru yang mengajar program kelas unggulan minimal lulusan S2 namun masih ada beberapa guru pada program kelas unggulan yang masih S1.

²⁸Gusnaldi Lubis, Siswa Kelas Satu Tsanawiyah Unggulan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

²⁹Jono, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Maisaroh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan, dan hasilnya adalah sebagai berikut: Secara umum, hambatan pada pelaksanaan pembelajaran program unggulan ada tiga, yaitu: Pertama, faktor dari kejenuhan siswa (Putus asa) karena terkadang siswa merasa bosan dan lelah dengan kepadatan jadwal belajar yang dibebankan kepada mereka, dan tidak jarang ditemukan bahwa siswa mengalami masalah psikologis disebabkan masalah-masalah yang ia hadapi diasrama seperti mendapat hukuman dan lain-lain sehingga menyebabkan siswa tersebut malas belajar. kedua, Faktor dari guru, terkadang guru tidak siap untuk mengajar di kelas unggulan karena kurang mampu menguasai materi atau tidak mampu menjelaskan pelajaran secara terang kepada siswa. Ketiga, fasilitas yang kurang memadai, seharusnya pada program kelas unggulan sudah tersedia internet untuk belajar tapi kenyataannya belum tersedia.³⁰

C. Pembahasan

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ini, peneliti melihat beberapa hal yang penting dan yang bisa dijadikan bahan pelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³⁰Maisaroh, M.Pd, Guru PAI Tsanawiyah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Di Sekolah, 25 Januari 2018.

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan Muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu harta ilmunan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan adalah salah satu model pembelajaran pendidikan agama yang dilaksanakan pada kelas khusus. Tujuannya agar peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa tidak hanya menguasai dalam bidang-bidang umum saja, melainkan agar peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa mampu menjadi siswa yang berkualitas; memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang berimbang. Sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga halnya program kelas unggulan yang ada di pondok pesantren al-Ansor, siswa yang masuk kelas unggulan memiliki kecerdasan khusus dan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan umum, tapi yang paling menarik untuk dijadikan bahan kajian adalah di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana siswa unggulan yang

cenderung eksklusif mempelajari Pendidikan Agama Islam yang bermuatan nilai-nilai islam, agar siswa unggulan mampu berbudi pekerti luhur.

Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan, pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan mengacu pada kurikulum yang sama dengan program reguler, perbedaannya hanya dalam penentuan pengalokasian waktu yang lebih banyak. Dari data yang diperoleh dilapangan, di dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada program kelas unggulan, tidak ada perbedaan secara khusus dengan program reguler. Perbedaannya hanya terletak pada penyusunan perencanaan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan ketentuan alokasi waktu yang telah dipersiapkan oleh kepala madrasah, yang waktunya sangat banyak dan guru harus menggunakannya sebaik mungkin. Data yang diperoleh dari lapangan, bahwa kurikulum program kelas unggulan menggunakan kurikulum 2013 yang secara standar isi sama, akan tetapi berbeda dalam alokasi waktunya. Pengalokasian waktu dibuat secara khusus oleh kepala madrasah bekerjasama dengan kurikulum sekolah. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada program kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor ini berjalan seperti yang telah direncanakan yakni berjalan lebih cepat dari program reguler sesuai dengan pengalokasian waktu yang telah dibuat.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ternyata siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hambatan yang dialami siswa, namun hambatan itu masih bisa diatasi sedemikian rupa artinya hambatan tersebut tidak terlalu besar dalam mempengaruhi proses pembelajaran, meskipun ada beberapa hambatan, siswa juga merasa senang dengan metode yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Pada proses penyampaian materi pendidikan agama Islam, guru lebih banyak menerapkan pada metode ceramah, tauladan, ibrah, dan Tanya jawab. Selain itu guru melakukan pembelajaran dengan demonstrasi agar siswa bisa langsung mempraktekkan apa yang dipelajari, dengan demikian diharapkan siswa kelas unggulan mampu mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana telah ditentukan. Salah seorang Informan mengatakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada program kelas unggulan kadang siswa langsung saya ajak ke lapangan. Untuk memperagakan apa yang dipelajari seperti pada materi thaharah, dan manfaat yang bisa diambil sangat banyak.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ” dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan dilihat dari aspek guru pengajar, siswa, kurikulum yang dikembangkan, sumber pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang bervariasi, evaluasi hasil belajar, sudah sesuai dengan teori yang ada dan berhasil memberikan dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah: faktor guru pilihan, faktor siswanya lebih antusias, faktor sarana dan prasarana yang mendukung, faktor suasana yang kondusif. Adapun Faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada umumnya adalah permasalahan waktu pembelajara yang terlalu padat sehingga menyebabkan rasa bosan bagi anak, dan faktor anak yang nakal.

B. SARAN-SARAN

Adapun yang penulis sarankan pada penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar memperhatikan perkembangan peserta didik dan mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik, dilihat dari hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak dari peserta didik khususnya kelas unggulan yang merasa jenuh dengan kepadatan waktu belajar yang mereka tempuh setiap hari sekiranya dipertimbangkan kembali agar waktu belajarnya dikurangi sehingga peserta didik lebih semangat. Dan diharapkan kepada guru, agar lebih menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas untuk memancing gairah belajar yang semangat bagi anak karena dengan suasana serta metode yang sama setiap harinya adalah suatu hal yang sangat membosankan bagi anak sehingga mereka merasa bosan dan mengantuk saat belajar.
2. Kepada anak didik/siswa, hendaknya menjadi seorang penuntut ilmu yang tekun dan ikhlas, karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Oleh karena segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama para guru yang berada pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara serta siswa-siswa yang belajar pada kelas unggulan, semoga selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Afifuddin & Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2012.
- Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadil Als, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, Badan Litbang dan Diklat Departemana Agama RI, 2008.
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaifurrahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Permata Puri Media, 2013.
- Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 1992.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Elli Saida Harahap

Nim : 1420100003

Tempat Tanggal Lahir : Hutanopan, 22 Oktober 1996

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1

Alamat : Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten
Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara

2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Maklumuddin Harahap
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Nama Ibu : Munawaroh Hasibuan
 - d. Pekerjaan : Tani
 - e. Alamat : Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten
Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara

3. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri Nomor 105520 Desa Sipaho, tamat 2008.
 - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Desa Manunggang Julu, tamat 2011.
 - c. Madrasah Aliyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu, tamat 2014.
 - d. Tamat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dengan siswa dan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagai berikut:

1. Apa sajakah komponen mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
2. Apa materi yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah metode yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja media yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Evaluasi apa yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Strategi apakah yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. bagaimana dampak program kelas unggulan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apakah yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas unggulan.?
9. Apakah siswa yang ada pada kelas unggulan diseleksi dengan baik untuk memasuki kelas unggulan tersebut?

10. Apakah guru yang mengajar pada kelas unggulan benar-benar memiliki keterampilan khusus dan dinyatakan mampu untuk mengajar di kelas unggulan?
11. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
12. Apakah faktor waktu dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
13. Apakah faktor siswa yang malas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
14. Apakah faktor guru yang kurang menguasai materi menjadi menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
15. Apakah fasilitas yang kurang memadai menjadi menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
16. Apakah faktor eksternal siswa dengan fisiologis yang bermasalah juga sebagai penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
17. Apakah faktor internal siswa dengan kecerdasan yang menurun juga sebagai penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?

Sedangkan pedoman wawancara dengan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Apakah program kelas unggulan di pondok pesantren ini berjalan dengan baik?

2. Apa materi yang diberikan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah metode yang digunakan guru pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja media yang digunakan guru pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Evaluasi apa yang digunakan guru pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Strategi apakah yang digunakan guru pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah yang menjadi faktor pendukung saudara/i dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas unggulan.?
8. Apakah siswa yang ada pada kelas unggulan diseleksi dengan baik untuk memasuki kelas unggulan tersebut?
9. Apakah guru yang mengajar pada kelas unggulan benar-benar menguasai materi pembelajaran?
10. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
11. Apakah faktor waktu dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
12. Apakah faktor siswa yang malas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?

13. Apakah faktor guru yang kurang menguasai materi menjadi menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
14. Apakah fasilitas yang kurang memadai menjadi menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
15. Apakah faktor saudara/i dengan fisiologis yang bermasalah juga sebagai penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?
16. Apakah faktordengan saudara/I kecerdasan yang menurun juga sebagai penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan?

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tgl	Objek Wawancara	Hasil wawancara	Kesimpulan
Kamis/ 25/1/18	Guru: Amma Zahrona Pasaribu, S.Sos	Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan muncul persaingan antar siswa sehingga pembelajaran berlangsung antusias dan siswa-siswanya aktif.	Pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan berlangsung antusias.
		Guru yang ditetapkan mengajar pada kelas unggulan adalah guru dengan latar belakang pendidikan tinggi dan guru yang sudah berpengalaman serta terampil dalam mengajar	Guru yang mengajar pada kelas unggulan adalah guru-guru pilihan.
		Siswa yang ditetapkan masuk ke kelas unggulan adalah siswa-siswa berprestasi yang telah lulus dalam seleksi	Untuk masuk kelas unggulan siswanya terlebih dahulu

		untuk masuk ke kelas unggulan.	diseleksi.
Kamis/ 25/1/18	Jono, M.Pd	Materi yang digunakan untuk kelas satu unggulan putra adalah materi yang disediakan pada kurikulum sekolah dan dituntut untuk lebih dikembangkan.	Materinya adalah materi yang disediakan oleh kurikulum sekolah.
		Metode yang digunakan adalah tergantung pada materi yang sedang berlangsung dipelajari, adapun metode yang biasa digunakan adalah mendhobit, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan metode kisah.	Metodenya adalah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan bervariasi.
		Strategi yang digunakan yang biasa aja, saya menjelaskan dan murid mendengarkan penjelasan saya dan kadang-	Strateginya menggunakan strategi ekspositori

		kadang mereka memberikan respon an tanggapan.	yaitu pembelajaran yang berlangsung secara verbal dari guru kepada siswa
		Evaluasi yang dilakukan pada siswa adalah dengan memberikan essay test setelah menyelesaikan satu bab pelajaran dan juga ada evaluasi mid semester serta ujian semester dalam bentuk essay test juga dan terkadang mengevaluasi dengan praktek.	Melakukan evaluasi dengan memberikan essay test dan praktek.
		Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan karena anak-	Faktor pendukungnya adalah faktor anak

		<p>anaknya rata-rata berprestasi, alokasi waktu belajar mereka banyak dan juga sarananya lebih lengkap dan memadai.</p>	<p>berprestasi, faktor waktu yang banyak dan juga sarana yang memadai.</p>
		<p>Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan juga ada dari faktor siswa dengan watak berbeda, ada yang lebih pintar, ada yang nakal dan ada yang malas jadi sering ngantuk dikelas kalo ditanya kenapa ngantuk pasti alasannya waktu belajar mereka terlalu padat dari pagi sampai malam.</p>	<p>Faktor penghambatnya adalah faktor siswa yang nakal dan faktor waktu yang padat membuat mereka bosan dan lelah.</p>
<p>Kamis/ 25/1/18</p>	<p>Maisaroh, M.Pd</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan</p>	<p>Metode yang digunakan bervariasi</p>

		<p>agama Islam pada kelas unggulan adalah bervariasi tergantung pada materinya, kalau saya biasa menggunakan metode mendhobit, ceramah, Tanya jawab, ibrah, tauladan, kisah, dan mempertontonkan drama.</p>	sesuai materi
		<p>Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan yang lebih menonjol itu adalah faktor siswa yang nakal dan malas dan terkadang faktor guru yang kurang semangat mengajar dan kadang juga sarana yang kurang lengkap seperti leptop dll.</p>	<p>Faktor penghambatnya ada dari siswa, guru dan juga sarana.</p>
<p>Jumat/ 26/1/18</p>	<p>Ali Amru, S.Pd.I</p>	<p>Metode yang diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>Metodenya tidak terlepas</p>

		pendidikan agama Islam pada kelas unggulan adalah metode yang biasa aja karena di pondok pesantren itu pasti menggunakan metode mendhobit, ceramah dan juga Tanya jawab.	dari metode mendhobit, ceramah dan Tanya jawab
Jumat/ 26/1/18	Mus'ab, S.Pd.I	Metode yang saya gunakan saat mengajar pada kelas unggulan karena saya mengajar Al-Quran tahfiz saya menggunakan metode hafalan, murojaah, dan metode pembiasaan.	Metode yang digunakan adalah hafalan, murojaah dan pembiasaan.
Jumat/ 26/1/18	Abadi Husein, Lc	Metode yang saya gunakan saat berlangsungnya pembelajaran adalah metode mendobhit, ceramah, Tanya jawab, dan juga metode kisah sama seperti guru-guru lainnya.	Metodenya adalah metode mendhobit, seramah, Tanya jawab dan metode kisah

Jumat/ 26/1/18	Siswa: Jumadil arham	Saya sangat semangat belajar ketika pelajaran tarekh karena umminya sangat pandai menjelaskan dan mudah dimengerti penjelasannya, tapi kadang malas karena capek belajar saja sampai malam, kadang juga gak sempat makan karena dapurnya jauh dari asrama	Guru yang mengajar PAI terampil mengajar, dan penghambatnya adalah kepadatan waktu belajar bagi siswa.
Kamis/ 25/1/18	Gusnaldi Lubis	Kalau guru mengajar biasanya mendhobit dulu baru menjelaskan baru kami ditanya dan disuruh menjawab dan terkadang kami praktekkan.	Metodenya yang digunakan guru memang mendhobit, ceramah, Tanya jawab, dan praktek.
Kamis/ 25/1/18	Imam Rizki	Faktor penghambat belajar bagi saya itu adalah waktu kami belajar sangat penuh	Faktor kepadatan waktu menjadi

		jadi saya bosan dan kadang mengantuk di kelas apalagi siang jadinya kurang fit.	penghambat pembelajaran.
--	--	---	--------------------------

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi pada guru adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di pondok pesantren al-Ansor
2. Materi yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
3. Metode yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
4. Media yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
5. Evaluasi yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
6. Startegi yang digunakan pada siswa kelas unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
7. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas unggulan
8. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan

Sedangkan pedoman observasi dengan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Semangat siswa kelas unggulan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agam Islam.
2. Suasana pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya pondok pensantren al-Ansor
2. Tujuan, visi dan misi pondok pensantren al-Ansor
3. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik pondok pensantren al-Ansor
4. Keadaan sarana dan prasarana pondok pensantren al-Ansor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 63.0/n.14/E.5/PP.00.9/17/2017

Padangsidimpuan, 27/12/2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A** (Pembimbing I)
2. **M. Yusuf Pulungan, M.A** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Elli Saida Harahap**
NIM : **14 201 00003**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 1**
Judul Skripsi : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

M. Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 40/In.14/E.4c/TL.00/01/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

15 Januari 2018

Yth. Mudir Pon-Pes Al-Ansor Desa Manunggang Julu
Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Elli Saida Harahap
NIM : 14.201.00003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Hutanopan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Plt Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

معهد الأناضول
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

/PA/05/2016

Padangsidimpuan, 22 Mei 2018

Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor: B-
0/IN.14/E.4c/TL.00/01/2018 tentang Permohonan izin riset mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Madrasah Aliyah Al-
ansor Manunggang Julu, atas nama:

Nama : Eli Saida Harahap
NIM : 14.201.00003
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-1
Judul Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada Kelas Unggulan di
Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara.

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-
ansor Manunggang Julu

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

